

**POLA ASUH ANAK DALAM KELUARGA SINGLE PARENT  
PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DAN UNDANG-UNDANG NO. 35  
TAHUN 2014 TENTANG PERLINDUNGAN ANAK  
(Studi Kasus di Desa Sidamukti Kecamatan Sukaresmi Kabupaten  
Pandeglang)**

Lilis Suryani<sup>1</sup>, Dede Kurniawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STAI Babunnajah Pandeglang

Alamat e-mail : <sup>1</sup>isa04995@gmail.com, <sup>2</sup>kurniawandede0710@gmail.com

***ABSTRACT***

*The phenomenon of single-parent families has become increasingly common in modern society, including in rural communities. Changes in family structure often affect parenting patterns and children's psychological and social development. This study aims to analyze parenting patterns implemented by single-parent families and examine them from the perspective of Islamic law and Law Number 35 of 2014 concerning Child Protection. This research uses a qualitative descriptive approach with a case study method conducted in Sidamukti Village, Sukaresmi District, Pandeglang Regency. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving several single-parent families as research subjects. The collected data were analyzed using descriptive qualitative techniques through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results indicate that parenting patterns in single-parent families vary depending on educational background, economic conditions, psychological readiness, and social support received by the parent. Some parents apply authoritarian parenting styles due to economic pressure and limited time, while others adopt permissive or democratic approaches to maintain emotional closeness with their children. From the perspective of Islamic law, parenting responsibilities remain an obligation even in single-parent conditions, emphasizing the importance of moral and religious education. Meanwhile, Law No. 35 of 2014 emphasizes the protection and fulfillment of children's rights regardless of family structure. This study concludes that the effectiveness of parenting in single-parent families is influenced by social support, religious values, legal awareness, and the psychological resilience of parents. Strengthening community support systems and improving parenting education are essential to ensure optimal child development.*

*Keywords: Parenting Pattern, Single Parent, Islamic Law, Child Protection, Child Development*

## ABSTRAK

Fenomena keluarga single parent semakin sering ditemukan dalam kehidupan masyarakat, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Perubahan struktur keluarga ini membawa dampak terhadap pola pengasuhan anak serta perkembangan psikologis dan sosial anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola asuh anak dalam keluarga single parent serta meninjaunya dalam perspektif hukum Islam dan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus yang dilakukan di Desa Sidamukti Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap beberapa keluarga single parent sebagai subjek penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh dalam keluarga single parent memiliki variasi yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi, kesiapan psikologis, serta dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Sebagian orang tua menerapkan pola asuh otoriter karena keterbatasan waktu dan tekanan ekonomi, sementara sebagian lainnya menerapkan pola asuh permisif atau demokratis guna menjaga kedekatan emosional dengan anak. Dalam perspektif hukum Islam, pengasuhan anak merupakan amanah yang harus dilaksanakan oleh orang tua meskipun dalam kondisi keluarga tidak utuh. Sementara itu, Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 menegaskan pentingnya pemenuhan hak-hak anak tanpa diskriminasi terhadap latar belakang keluarga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan pola asuh dalam keluarga single parent sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial, nilai-nilai agama, kesadaran hukum, serta ketahanan psikologis orang tua. Oleh karena itu diperlukan dukungan masyarakat dan lembaga sosial untuk membantu keluarga single parent dalam menciptakan pola pengasuhan yang optimal.

**Kata Kunci:** Pola Asuh Anak, Single Parent, Hukum Islam, Perlindungan Anak, Perkembangan Anak

### **A. Pendahuluan**

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan kepribadian. Dalam lingkungan keluarga, anak mulai mengenal berbagai nilai kehidupan, norma sosial, serta prinsip moral yang akan membentuk karakter dan kepribadiannya di masa depan. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran strategis dalam proses pendidikan anak, karena melalui interaksi sehari-hari antara

orang tua dan anak, terbentuklah pola perilaku, sikap, serta cara pandang anak terhadap kehidupan. Orang tua sebagai pendidik pertama memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan bimbingan, perlindungan, serta pendidikan yang memadai agar anak dapat berkembang secara optimal baik dari aspek fisik, psikologis, intelektual, maupun sosial.

Dalam perspektif pendidikan keluarga, pola asuh merupakan bentuk

interaksi antara orang tua dan anak yang mencakup proses pemeliharaan, pembinaan, pendidikan, serta pengawasan terhadap perkembangan anak. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan memengaruhi proses pembentukan karakter dan kepribadian anak. Melalui pola asuh yang tepat, anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki sikap mandiri, bertanggung jawab, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Sebaliknya, pola asuh yang kurang tepat dapat menimbulkan berbagai permasalahan dalam perkembangan psikologis maupun sosial anak. Oleh karena itu, kualitas hubungan antara orang tua dan anak menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan dalam keluarga.

Seiring dengan perkembangan zaman dan dinamika sosial masyarakat, struktur keluarga juga mengalami berbagai perubahan. Salah satu fenomena yang semakin sering ditemukan dalam kehidupan masyarakat adalah meningkatnya jumlah keluarga single parent atau orang tua tunggal. Fenomena ini tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan, tetapi juga mulai banyak ditemukan di daerah pedesaan. Kondisi keluarga single parent dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perceraian, kematian pasangan, perpisahan, maupun

faktor sosial lainnya yang menyebabkan seorang individu harus menjalankan peran sebagai orang tua tanpa kehadiran pasangan.

Perubahan struktur keluarga tersebut membawa konsekuensi tersendiri terhadap proses pengasuhan anak. Dalam keluarga yang utuh, tanggung jawab pengasuhan biasanya dilakukan secara bersama oleh ayah dan ibu. Namun dalam keluarga single parent, tanggung jawab tersebut harus dipikul oleh satu orang saja. Hal ini menyebabkan orang tua tunggal harus menjalankan peran ganda sekaligus, yaitu sebagai pencari nafkah, pengasuh, sekaligus pendidik bagi anak-anaknya. Kondisi tersebut seringkali menimbulkan berbagai tantangan, seperti keterbatasan waktu dalam mendampingi anak, tekanan ekonomi, serta beban psikologis yang cukup besar.

Selain tantangan ekonomi dan sosial, kondisi single parent juga dapat memengaruhi kualitas interaksi antara orang tua dan anak. Dalam beberapa kasus, keterbatasan waktu dan energi yang dimiliki oleh orang tua tunggal dapat menyebabkan kurangnya pengawasan serta pendampingan terhadap anak. Hal ini berpotensi memengaruhi perkembangan perilaku dan karakter anak, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan sosial yang lebih luas. Oleh

karena itu, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tunggal menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan anak dalam keluarga.

Dalam perspektif hukum Islam, pengasuhan anak merupakan amanah yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab oleh orang tua. Islam menempatkan keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anak yang memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, serta moralitas. Pendidikan dalam keluarga tidak hanya bertujuan untuk membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga untuk membangun karakter dan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan yang baik kepada anak, termasuk dalam hal pembinaan akhlak, penanaman nilai-nilai agama, serta pembentukan karakter yang mulia.

Selain dalam perspektif hukum Islam, perlindungan terhadap anak juga diatur dalam sistem hukum nasional. Negara melalui berbagai regulasi memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-hak anak, salah satunya melalui Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Undang-undang tersebut menegaskan

bahwa setiap anak memiliki hak untuk memperoleh pengasuhan, pendidikan, perlindungan, serta kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal tanpa adanya diskriminasi. Dengan demikian, tanggung jawab dalam melindungi dan mendidik anak tidak hanya menjadi kewajiban orang tua, tetapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat dan negara.

Fenomena meningkatnya keluarga single parent serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pengasuhan anak menunjukkan pentingnya kajian mengenai pola asuh dalam keluarga tersebut. Pemahaman mengenai pola pengasuhan yang diterapkan oleh keluarga single parent menjadi penting untuk mengetahui bagaimana proses pendidikan anak berlangsung dalam kondisi keluarga yang tidak utuh, serta bagaimana pola pengasuhan tersebut memengaruhi perkembangan karakter dan perilaku anak.

Berdasarkan kondisi tersebut, kajian mengenai pola asuh anak dalam keluarga single parent menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola pengasuhan yang diterapkan oleh keluarga single parent di Desa Sidamukti Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang serta meninjaunya dalam perspektif hukum Islam dan Undang-Undang Perlindungan Anak.

Melalui kajian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pola pengasuhan anak dalam keluarga single parent serta implikasinya terhadap perkembangan karakter dan perilaku anak.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pola asuh anak dalam keluarga single parent berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pengalaman, pandangan, serta praktik pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua tunggal dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan kualitatif, fenomena sosial yang kompleks dapat dianalisis secara lebih mendalam dengan memperhatikan konteks sosial, budaya, serta lingkungan tempat penelitian dilakukan.

Metode studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada suatu fenomena tertentu yang terjadi dalam konteks kehidupan nyata, yaitu pola asuh anak dalam keluarga single parent. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk

menggali informasi secara mendalam mengenai dinamika pengasuhan anak yang dilakukan oleh orang tua tunggal, termasuk berbagai faktor yang memengaruhi pola pengasuhan tersebut. Dengan metode ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai kondisi sosial dan pengalaman individu yang menjadi subjek penelitian.

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sidamukti Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa di wilayah tersebut terdapat beberapa keluarga single parent yang menjalankan peran pengasuhan anak secara mandiri. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi peneliti untuk mengkaji secara langsung praktik pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua tunggal serta dampaknya terhadap perkembangan anak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Subjek penelitian dalam kajian ini adalah beberapa ibu yang berstatus sebagai single parent dan memiliki anak usia sekolah. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut antara lain ibu yang menjalankan peran sebagai orang tua tunggal, memiliki anak yang masih dalam masa

pertumbuhan, serta bersedia memberikan informasi terkait pengalaman pengasuhan anak dalam keluarga mereka.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Data ini diperoleh melalui proses wawancara dengan orang tua single parent serta melalui observasi terhadap kondisi keluarga dan interaksi antara orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari. Data primer memberikan informasi yang bersifat empiris mengenai pola pengasuhan yang diterapkan oleh keluarga single parent.

Sementara itu, data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan yang mencakup buku, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dokumen hukum, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pola asuh anak, hukum keluarga Islam, serta perlindungan anak. Data sekunder digunakan untuk memperkuat analisis serta memberikan landasan teoritis dalam memahami fenomena yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai kondisi keluarga serta interaksi antara orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung pola perilaku, bentuk komunikasi, serta dinamika hubungan yang terjadi dalam keluarga single parent.

Selanjutnya, wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih detail mengenai pengalaman, pandangan, serta strategi pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua tunggal. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih fleksibel sesuai dengan perkembangan pembahasan selama proses wawancara berlangsung. Melalui wawancara mendalam, peneliti dapat memahami berbagai tantangan yang dihadapi oleh orang tua tunggal dalam menjalankan peran pengasuhan anak.

Selain itu, teknik dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan berbagai data pendukung yang berkaitan dengan kondisi sosial keluarga serta lingkungan tempat penelitian dilakukan. Dokumentasi dapat berupa catatan, dokumen resmi,

maupun data lain yang relevan dengan fokus penelitian. Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan berdasarkan interpretasi terhadap temuan penelitian.

Melalui tahapan analisis tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pola asuh anak dalam keluarga single parent, serta bagaimana praktik pengasuhan tersebut ditinjau dalam perspektif hukum Islam dan peraturan perundang-undangan yang berlaku mengenai perlindungan anak.

### **C. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh anak dalam keluarga single

parent di Desa Sidamukti Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang memiliki karakteristik yang cukup beragam. Variasi pola pengasuhan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kondisi ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, latar belakang pengalaman hidup, serta dukungan sosial yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Selain itu, kondisi psikologis orang tua setelah kehilangan pasangan, baik karena perceraian maupun kematian, juga memengaruhi cara orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan terhadap anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa keluarga single parent, ditemukan bahwa orang tua tunggal menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan peran pengasuhan anak. Tantangan tersebut tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, tetapi juga berkaitan dengan pembinaan karakter, pengawasan perilaku anak, serta pemberian perhatian emosional yang memadai. Dalam kondisi keluarga yang tidak utuh, orang tua tunggal harus mampu menyeimbangkan antara peran sebagai pencari nafkah sekaligus sebagai pendidik dan pengasuh bagi anak-anaknya.

Salah satu pola pengasuhan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pola asuh otoriter. Pada pola ini, orang tua cenderung menetapkan aturan yang ketat terhadap anak dan menuntut kepatuhan terhadap berbagai peraturan yang telah ditetapkan. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini biasanya menekankan pentingnya disiplin dan ketaatan terhadap aturan keluarga. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menjaga perilaku anak agar tetap berada dalam batas norma yang berlaku di masyarakat. Pola asuh otoriter umumnya diterapkan oleh orang tua yang merasa memiliki tanggung jawab besar dalam mengontrol perilaku anak, terutama karena tidak adanya pasangan yang dapat berbagi peran dalam proses pengasuhan.

Selain pola asuh otoriter, penelitian ini juga menemukan adanya penerapan pola asuh permisif dalam beberapa keluarga single parent. Pola asuh permisif ditandai dengan pemberian kebebasan yang cukup luas kepada anak dalam menentukan pilihan serta mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua yang menerapkan pola ini cenderung memberikan keleluasaan kepada anak dengan harapan dapat membangun kedekatan emosional serta menghindari konflik dalam hubungan keluarga. Pola asuh permisif seringkali muncul karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh

orang tua tunggal dalam melakukan pengawasan secara intensif terhadap aktivitas anak.

Di samping kedua pola tersebut, beberapa orang tua juga menerapkan pola asuh demokratis, yaitu pola pengasuhan yang mengedepankan komunikasi terbuka antara orang tua dan anak. Dalam pola ini, orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi mengenai berbagai permasalahan, serta terlibat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis umumnya berusaha membangun hubungan yang lebih harmonis dengan anak serta memberikan bimbingan secara bijaksana tanpa menggunakan pendekatan yang terlalu otoriter.

Perbedaan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua single parent tersebut memberikan dampak yang beragam terhadap perkembangan anak. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian anak menunjukkan perkembangan yang cukup positif, terutama dalam hal kedekatan emosional dengan orang tua serta kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial di sekitarnya. Anak-anak yang mendapatkan perhatian emosional yang cukup dari orang tua cenderung memiliki hubungan yang lebih

terbuka dengan keluarga serta menunjukkan sikap yang lebih mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa dalam beberapa kasus terdapat anak yang mengalami berbagai permasalahan dalam perkembangan perilaku dan emosinya. Beberapa anak menunjukkan gejala seperti menurunnya motivasi belajar, kurangnya kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban sekolah, serta kesulitan dalam mengendalikan emosi ketika menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut seringkali dipengaruhi oleh keterbatasan waktu orang tua dalam memberikan perhatian secara intensif serta tekanan ekonomi yang dihadapi oleh keluarga single parent.

Selain itu, faktor lingkungan sosial juga memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak dalam keluarga single parent. Anak yang mendapatkan dukungan sosial yang baik dari lingkungan keluarga besar maupun masyarakat sekitar cenderung memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik. Sebaliknya, anak yang kurang mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya berpotensi mengalami kesulitan dalam proses penyesuaian diri.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh anak dalam keluarga single parent tidak dapat dipandang secara sederhana, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Oleh karena itu, keberhasilan proses pengasuhan anak dalam keluarga single parent sangat bergantung pada kemampuan orang tua dalam mengelola berbagai tantangan yang dihadapi serta dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan sekitar.

#### **D. Pembahasan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pola asuh anak dalam keluarga single parent memiliki tingkat kompleksitas yang cukup tinggi. Kondisi keluarga yang hanya memiliki satu orang tua menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur dan fungsi keluarga. Dalam situasi tersebut, orang tua tunggal harus menjalankan berbagai peran sekaligus, yaitu sebagai pencari nafkah, pengasuh utama, sekaligus sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Beban peran yang cukup besar tersebut seringkali memengaruhi kualitas interaksi antara orang tua dan anak, baik dalam aspek komunikasi, pengawasan, maupun pemberian perhatian emosional.

Dalam keluarga yang memiliki struktur lengkap, tanggung jawab

pengasuhan anak biasanya dilakukan secara bersama oleh ayah dan ibu sehingga tercipta keseimbangan peran dalam proses pendidikan anak. Namun dalam keluarga single parent, keseimbangan tersebut tidak selalu dapat tercapai karena seluruh tanggung jawab keluarga harus dipikul oleh satu orang saja. Kondisi ini dapat menyebabkan keterbatasan waktu dan energi yang dimiliki oleh orang tua dalam mendampingi perkembangan anak. Akibatnya, proses pengasuhan seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tekanan ekonomi, kondisi psikologis orang tua, serta dukungan sosial yang tersedia di lingkungan sekitar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua single parent sangat dipengaruhi oleh pengalaman hidup, tingkat pendidikan, serta kondisi sosial ekonomi keluarga. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih baik cenderung menerapkan pola asuh yang lebih komunikatif dan terbuka, sementara orang tua yang menghadapi tekanan ekonomi yang lebih berat cenderung menerapkan pola asuh yang lebih tegas dan disiplin terhadap anak. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar

terhadap pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua tunggal.

Dalam perspektif hukum Islam, pengasuhan anak merupakan amanah yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab oleh orang tua. Islam menempatkan keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Oleh karena itu, orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan yang baik kepada anak, baik dalam aspek keimanan, akhlak, maupun perilaku sosial. Pendidikan dalam keluarga tidak hanya berfokus pada pengembangan kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai agama.

Islam juga menekankan pentingnya peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual sejak usia dini. Anak tidak hanya membutuhkan pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga membutuhkan bimbingan moral dan spiritual agar dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki akhlak yang baik. Dalam konteks keluarga single parent, tanggung jawab tersebut tetap harus dilaksanakan meskipun orang tua menghadapi berbagai keterbatasan dalam menjalankan perannya.

Selain dalam perspektif hukum Islam, perlindungan terhadap hak-hak anak juga diatur dalam sistem hukum

nasional. Negara melalui berbagai regulasi memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak anak untuk mendapatkan pengasuhan, pendidikan, serta perlindungan dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak menegaskan bahwa setiap anak memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal serta mendapatkan perlindungan dari berbagai bentuk perlakuan yang dapat merugikan perkembangan fisik maupun psikologisnya.

Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa perlindungan terhadap anak tidak hanya menjadi tanggung jawab keluarga, tetapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat dan negara. Dalam konteks keluarga single parent, dukungan dari lingkungan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam membantu orang tua dalam menjalankan tugas pengasuhan anak. Dukungan tersebut dapat berupa bantuan moral, sosial, maupun ekonomi yang dapat membantu meringankan beban orang tua tunggal dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Selain itu, peran masyarakat juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang kondusif bagi perkembangan anak. Lingkungan sosial yang baik dapat membantu anak dalam

membangun hubungan sosial yang sehat serta memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan dalam proses perkembangan mereka. Sebaliknya, lingkungan sosial yang kurang kondusif dapat memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan perilaku dan kepribadian anak.

Dengan demikian, keberhasilan pengasuhan dalam keluarga single parent tidak hanya bergantung pada kemampuan individu orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial dari masyarakat serta kebijakan pemerintah yang berpihak pada perlindungan anak. Sinergi antara keluarga, masyarakat, dan negara menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa pola asuh dalam keluarga single parent merupakan fenomena sosial yang kompleks dan membutuhkan perhatian dari berbagai pihak. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perlindungan dan pendidikan anak menjadi langkah penting dalam mendukung perkembangan anak yang sehat dan berkarakter.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pola asuh anak dalam keluarga single parent di Desa Sidamukti Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang menunjukkan variasi yang cukup beragam. Perbedaan pola pengasuhan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, pengalaman hidup, serta dukungan sosial yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Kondisi keluarga yang hanya memiliki satu orang tua menyebabkan orang tua tunggal harus menjalankan peran ganda sekaligus sebagai pencari nafkah dan pengasuh utama bagi anak, sehingga pola pengasuhan yang diterapkan seringkali disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki oleh orang tua.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa bentuk pola asuh yang diterapkan dalam keluarga single parent, di antaranya pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis. Pola asuh otoriter biasanya ditandai dengan penerapan aturan yang ketat serta penekanan pada kedisiplinan anak. Pola asuh permisif ditandai dengan pemberian kebebasan yang lebih luas kepada anak dalam menentukan pilihan dan mengambil

keputusan. Sementara itu, pola asuh demokratis ditandai dengan adanya komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak serta adanya kesempatan bagi anak untuk menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan. Ketiga pola pengasuhan tersebut memberikan pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan perilaku, karakter, dan kemampuan sosial anak.

Dalam perspektif hukum Islam, pengasuhan anak merupakan amanah yang harus dipenuhi oleh orang tua dengan penuh tanggung jawab. Orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan yang baik kepada anak, terutama dalam hal penanaman nilai-nilai keimanan, pembinaan akhlak, serta pembentukan karakter yang mulia. Pendidikan dalam keluarga tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan fisik anak, tetapi juga mencakup pembinaan spiritual dan moral yang menjadi landasan bagi perkembangan kepribadian anak di masa depan.

Sementara itu, dalam perspektif hukum nasional, perlindungan terhadap anak telah diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan, salah satunya melalui Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa setiap anak memiliki hak untuk

mendapatkan pengasuhan, pendidikan, perlindungan, serta kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal tanpa adanya diskriminasi berdasarkan latar belakang keluarga. Dengan demikian, anak yang berasal dari keluarga single parent tetap memiliki hak yang sama untuk memperoleh perlindungan dan pengasuhan yang layak.

Secara keseluruhan, keberhasilan pola asuh dalam keluarga single parent tidak hanya bergantung pada kemampuan individu orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan sosial dari lingkungan

keluarga besar, masyarakat, serta kebijakan pemerintah yang berpihak pada perlindungan anak. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Dukungan tersebut diharapkan dapat membantu keluarga single parent dalam menerapkan pola pengasuhan yang lebih efektif sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Bandung: Diponegoro.
- Al-Qurthubi, Muhammad bin Ahmad. 2006. Tafsir Al-Qurthubi Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an. Beirut: Daar Ar-Risalah.
- Al-'Adawi, Musthafa. 2006. Ensiklopedi Pendidikan Anak. Bogor: Pustaka Al-Inabah.
- Atmosiswoyo, dan Subyakto. 2002. Anak Unggul Berotak Prima. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Cansil, C.S.T. 1989. Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamil, M. Nasir. 2015. Anak Bukan Untuk Dihukum. Jakarta: Sinar Grafika.
- Faisal, Nasrun. 2016. "Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Anak di Era Digital." Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Garliah, Lili. 2005. "Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Memotivasi Berprestasi." Jurnal Psikologi.
- Gunawan, Ary H. 2000. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hawari, Dadang. 2002. Psikologi Anak. Jakarta: Rajawali Press.
- Hidayah, Rifa. 2009. Psikologi Pengasuhan Anak. Malang: UIN Malang Press.
- Hurlock, Elizabeth B. 2000. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.
- Ihsan, Fuad. 2005. Dasar-dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ikawati, Agustin. 2011. "Kekerasan Ibu Single Parent Terhadap Anak." Jurnal Psikologi.
- Layliyah, Zahrotul. 2013. "Perjuangan Hidup Single Parent." Jurnal Sosiologi Islam.
- Mahfudz, Syaikh M. Jamaluddin. 2001. Psikologi Anak dan Remaja. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Mappiare, Andy. 1993. Psikologi Orang Dewasa. Surabaya: Usaha Nasional.
- Muallifah. 2009. Psycho Islamic Smart Parenting. Yogyakarta: Diva Press.
- Santrock, John W. 2007. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.
- Sugihartono. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Suprayitno, Triyo. 2010. Sosiologi Pendidikan. Yogyakarta: Sukses Offset.

- Sunarti, Euis. 2004. Mengasuh Anak dengan Hati. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Umar, Hasyim. 1983. Cara Mendidik Anak dalam Islam. Surabaya: Bina Ilmu.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.
- Yusuf, Syamsu. 2010. Psikologi Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.